

1. Pendahuluan

Latar Belakang

Pemilihan tempat pada suatu usaha merupakan hal yang penting, terutama pada usaha makanan. Usaha makanan seperti kafe, restoran atau warung nasi membutuhkan sebuah tempat yang cukup untuk aktifitas berjualan. Bertumbuhnya banyak pedagang baru membuat persaingan antara pedagang semakin banyak. Hal ini juga mempengaruhi ketersediaan tempat. Kota Surabaya khususnya di Kecamatan Jambangan merupakan sebuah kecamatan yang memiliki banyak sekali pedagang makanan. Data dari Badan Pusat Statistik mengenai banyaknya rumah makan dan restoran di Kecamatan Jambangan terjadi pada tahun 2017 terdapat 78 restoran dan rumah makan[1]. Hal ini meningkat sangat tinggi dari tahun 2015 yaitu hanya 7 tempat. Pertumbuhan yang pesat yang terjadi pada tahun 2017 membuat makin sedikit tersedianya tempat untuk berjualan. Faktor lain seperti biaya sewa, fasilitas yang akan didapat dan berbagai faktor lain juga mempengaruhi dalam pemilihan tempat. Dengan begitu, pertimbangan pemilihan tempat akan semakin banyak[2].

Complex Proportional Assessment (COPRAS) merupakan metode Sistem Pendukung Pengambilan Keputusan (SPPK) yang bertujuan untuk membuat peringkat dari alternatif berdasarkan kriteria yang menguntungkan dan kriteria yang merugikan[3]. Dalam beberapa kasus penelitian yang telah menerapkan metode COPRAS diantaranya yaitu dalam pemilihan *rapid prototyping system*[3], analisis kinerja finansial pada klub sepakbola [4] dan pemilihan dinding rumah dengan menerapkan atribut dalam suatu interval[5]. Metode COPRAS merupakan metode yang didasarkan pada rasio terhadap kriteria yang menguntungkan dan kriteria merugikan. Dalam kasus pemilihan tempat usaha salah satu kriteria yang termasuk kriteria menguntungkan yaitu jumlah fasilitas dan salah satu kriteria yang termasuk kriteria merugikan yaitu biaya sewa. Sehingga permasalahan tempat usaha makanan merupakan permasalahan yang sesuai dengan karakteristik metode COPRAS. Jika dibandingkan dengan penelitian Tzeng yang menggunakan metode Analytical Hierarchy Process (AHP), metode COPRAS lebih cocok karena dalam pengerjaan metodenya lebih cepat[2]. Hal ini menyesuaikan dengan terbatasnya waktu pengerjaan tugas akhir. Serta, karena kriteria yang banyak tidak direkomendasikan pada metode AHP[6]. Jika dibandingkan dengan metode Simple Additive Weighting (SAW), kriteria yang diberikan sebaiknya menggunakan kriteria yang menguntungkan saja [7]. Hal ini tidak sesuai dengan permasalahan pemilihan tempat yang memungkinkan kriteria yang merugikan pasti ada. Dengan begitu dalam permasalahan ini, metode yang akan dipakai yaitu metode COPRAS.

Topik dan Batasannya

Untuk menyelesaikan pemilihan tempat usaha makanan dengan metode COPRAS dilakukan pembuatan sebuah aplikasi yang dapat mengolah data dengan metode COPRAS dan menampilkan hasil peringkat dari alternatif yang sudah dimasukkan.

Batasan masalah pada penelitian ini yaitu studi kasus pada kecamatan Jambangan. Usaha makanan dalam permasalahan yaitu usaha makanan olahan nasi atau nasi dengan lauknya. Pedagang makanan yang dimaksud yaitu pedagang yang menyewa di suatu tempat ketika berjualan. Tempat usaha yang diberikan merupakan sebuah stand yang berada di suatu foodcourt atau sejenisnya (baik dikelola oleh pemerintah atau swasta).